

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *FINANCIAL TARGET*
DAN *EXTERNAL PRESSURE* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019)**

Raden Ajeng Shofiyah Kurniati¹, Dani Sopian²

Program Studi Akuntansi^{1,2}

STIE STAN Indonesia Mandiri, Jl. Jakarta No. 79 Bandung^{1,2}

Email: ajeng.shofiyahh@gmail.com¹, sopyan.dani@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *financial target* dan *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel pada penelitian ini sebanyak 29 perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id. Untuk menguji hipotesis penelitian, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda melalui *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *financial stability*, *financial target* dan *external pressure* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan secara parsial *financial stability* dan *financial target* pengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*,
Kecurangan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial stability, financial targets and external pressure on fraudulent financial statements at consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015–2019. The population in this study were 52 companies, the sampling technique used was purposive sampling method and the samples in this study were 29 companies. Secondary data in this study were accessed through www.idx.co.id. To test the research hypothesis, the data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques through SPSS software. The results of this study indicate that simultaneously financial stability, financial target and external pressure have a positive and significant effect on fraudulent financial statements, while partially financial stability and financial targets have no significant effect on fraudulent financial statements and external pressure has a positive and significant effect on report fraud. finance.

Keywords: *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, *Fraudulent Financial Statements*.

1. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan memiliki peran yang sangat penting di dalam aktivitas dan kegiatan bisnis, berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan bagi pengguna dan pengambil keputusan ekonomi. Agar dapat bermanfaat, laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal (*reliable*) dimana bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan materil dan laporan keuangan tersebut harus disajikan dengan jujur sehingga menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya, yang sebenarnya terjadi pada kegiatan bisnis. (Standar Akuntansi Keuangan, 2015).

Laporan keuangan merupakan media informasi yang sangat penting karena mampu mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam sebuah perusahaan. Tindakan kecurangan terdapat dua macam yaitu penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan (Dalnial et al., 2014). Tindakan kecurangan pada laporan keuangan yang meningkat membuat perhatian para masyarakat publik terhadap keandalan laporan keuangan (Aghghaleh et al., 2014). Tindakan kecurangan adalah tindakan yang menyajikan suatu fakta yang salah yang bersifat material, mengarah ke penipuan, dan dapat memberikan dirinya sendiri keuntungan namun merugikan pihak lainnya. Pengguna laporan keuangan sangat bergantung pada informasi dari laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan.

Kecurangan dalam laporan keuangan menyebabkan informasi menjadi tidak valid dan tidak sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (Ernst & Young, 2009). *Fraud* menurut istilah yang secara umum diartikan sebagai kecurangan atau penipuan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material.

Menurut teori Cressey dalam Skousen et al.(2009), *fraud triangle* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan. Fraud triangle terdiri dari tiga komponen, yaitu: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Konsep *fraud triangle* ini kemudian diadopsi oleh *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) yang menerbitkan *Statement of Auditing Standards* No.99 (SAS No.99) mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002 (Skousen et al., 2009).

Kecurangan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2007 yang dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 316 bahwa, (a) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan; (b) Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya. Menurut *Statements on Auditing Standards* (SAS) No. 99, kecurangan laporan keuangan yang biasa dilakukan dalam perusahaan dapat diketahui dengan; (1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun; (2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan; (3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan (Skousen dan wright, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan analisa *Fraud Triangle*. Variabel variabel independen yang digunakan antara lain ACHANGE untuk proksi *Financial Stability*, FREEC (total arus kas bebas) untuk proksi *External Pressure*, ROA untuk proksi *Financial Targets*. Hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial*.

Berdasarkan beberapa kasus yang telah terjadi maka dianggap perlu adanya pencegahan dan pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan menggunakan proksi *Beneish M Score* agar tidak terus terjadi pada periode berikutnya. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan (*Fraud*) disebut dengan *Fraud Triangle*. *Fraud triangle* ini diawali oleh terjadinya dua kepentingan berbeda yaitu pihak pemilik dan pembuat laporan keuangan dalam mencapai tujuannya. Hal ini dikenal dengan *teori agency*. Berdasarkan latar belakang yang terjadi pada Kecurangan Laporan Keuangan, maka dilakukan penelitian yang diberi judul **Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Target* dan *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019)**.

2. KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ketika financial stability perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar financial stability perusahaannya dalam keadaan baik. Manajemen memanfaatkan laporan keuangan agar kondisi keuangan perusahaan terlihat stabil dengan melakukan kecurangan sehingga citra baik perusahaan tetap terjaga dan perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari investor. Semakin besar financial stability terhadap suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi.

2.1.2. Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam menjalankan kinerjanya, manajer senantiasa dituntut untuk bisa mencapai target keuangan yang telah direncanakan agar dapat menarik investor. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena ROA yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula di bandingkan dengan perusahaan dengan nilai ROA yang rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan perusahaan akan melakukan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan.

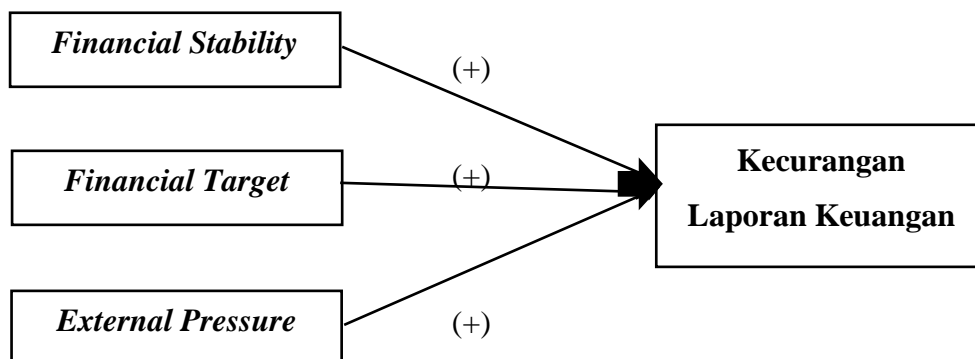
2.1.3. Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ketika manajer terdapat kendala dalam meminjam hutang untuk keperluan perusahaan maka manajer sering melakukan kecurangan agar syarat-syarat peminjaman kredit dapat di penuhi, terutama terhadap tingkat laba perusahaan yang juga mempengaruhi nilai pinjaman hutang. Manajer juga merasa tertekan dalam hal melakukan pinjaman baru maupun penambahan hutang agar perusahaan dapat tetap berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang dapat mengakibatkan profitabilitas kecurangan laporan keuangan, karena adanya perpindahan risiko dari pemilik modal dan manajer kepada kreditor atau pemberi pinjaman.

2.2. Model Analisis dan Hipotesis

2.2.1. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Model Analisis

2.2.2. Hipotesis

Berdasarkan studi sebelumnya dan model analisis dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : *Financial Stability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
- H₂ : *Financial Target* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
- H₃ : *External Pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Pengambilan sampel dan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144).

Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai tahun 2019.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2015 sampai tahun 2019.
- 3) Laporan perusahaan tahunan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian

Tabel 3.1 Rekapitulasi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan yang termasuk dalam indeks perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	53
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada salah satu tahun periode 2015 - 2019	13
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian	11
Jumlah sampel		29
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel dalam penelitian		145

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah peneliti, Juli (2020)

3.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan. Peneliti memproksikan Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish Ratio Index. Menurut Beneish (1999) Index rasionya merupakan model matematika dimana terdapat 8 (delapan) variabel yang signifikan untuk memprediksi adanya manipulasi laba oleh pihak manajemen dalam Laporan keuangan.

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ t-1}$$

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial targets*. *Financial targets* diprosikan dengan *return of asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

External pressure diprosikan dengan *leverage* (LEV) yang merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* (LEV) dapat diukur dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis Deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan penetapan hipotesisnya yaitu Hipotesis nol (H_0) menyatakan hipotesis ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan Hipotesis diterima.

Tahapan pertama uji asumsi dasar dalam model Uji Multikolinieritas menurut (Ghozali, 2018: 107) adalah sebagai berikut :

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan lawannya, variance inflation factor (VIF). Batas nilai tolerance adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF \geq 10$ dan nilai tolerance ≤ 0.10 , maka terjadi multikolinieritas tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2018:92).

Tahapan kedua uji asumsi dasar dalam model Uji Autokorelasi menurut (Ghozali, 2018: 111) adalah sebagai berikut :

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya.

Tahapan ketiga uji asumsi dasar dalam model Uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018:138) adalah sebagai berikut :

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas antara lain :

1. Jika ada pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tahapan keempat uji asumsi dasar dalam model Uji normalitas menurut (Ghozali, 2018:112) adalah sebagai berikut :

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan untuk asumsi normalitas adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Rahmawati dkk (2016:275) regresi linier berganda, digunakan untuk mengukur dua independent variable (X) atau lebih terhadap dependent variable (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu financial stability, financial targets dan external pressure terhadap variabel dependen kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

a = Konstanta

X₁ = Financial Stability

X₂ = Financial Target

X₃ = External Pressure b₁ – b₃ = Koefisien regresi

e = Error

Pengujian signifikansi pada regresi logistik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial

1. Uji hipotesis secara simultan.

Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama guna mengetahui apakah semua variabel independen secara serentak mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ho : Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, Maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti *financial stability*, *financial target* dan *external pressure* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Ha : Jika nilai signifikansi $< 0,05$, Maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel independen *financial stability*, *financial target* dan *external pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Uji secara parsial

Pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 %. Uji parsial digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya.

Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi alfa (α) ditentukan sebesar 5%

Sedangkan kriteria uji parsial adalah:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Deskripsi dari masing masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Deviasi Standar
Kecurangan Laporan Keuangan	2,1254	1,59047
<i>Financial Stability</i>	0,077	0,17215
<i>Financial Target</i>	0,1045	0,13539
<i>External Pressure</i>	0,3935	0,18737

Berdasarkan keempat variabel yang diteliti, kecurangan laporan keuangan memiliki deviasi standar tertinggi. Terjadinya deviasi standar yang tinggi dikarenakan nilai akun penjualan yang tidak terlalu merata atau fluktuatif, hal ini terjadi karena terdapat lonjakan angka pada akun penjualan, maka perubahan dalam nilai penjualan yang fluktuatif dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan yang tinggi.

4.1.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.2.
Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25,755	3	8,585	3,599	0,015 ^b
Residual	300,561	126	2,385		
Total	326,316	129			

a. Dependent Variable: Kecurangan

b. Predictors: (Constant), pressure, target, stability

Berdasarkan tabel 4.2. diperoleh nilai sebesar 3,599 dengan signifikan 0,015 artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,015 < 0,05$ maka dapat dikatakan koefisien regresi positif dan signifikan, dengan demikian dapat dikatakan hipotesis H_0 ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *financial stability*, *financial target* dan *external pressure* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian pengujian dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

4.1.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.3.
Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,160	0,326		3,560	0,001
<i>Financial stability</i>	0,379	0,800	0,041	0,473	0,637
<i>Financial target</i>	1,132	1,014	0,096	1,117	0,266
<i>External pressure</i>	2,078	0,735	0,245	2,829	0,005

a. Dependent Variable: kecurangan

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kecurangan laporan keuangan} = 1,160 + 0,379\text{FS} + 1,132\text{FT} + 2,078\text{EP} + e$$

$$\text{Std. Error} = 0,326 + 0,800\text{FS} + 1,014\text{FT} + 0,735\text{EP} + e$$

$$t = 3,560 + 0,473\text{FS} + 1,117\text{FT} + 2,289\text{EP} + e$$

1. Variabel *Financial Stability*

Koefisien regresi untuk variabel *financial stability* bernilai 0,379 dan nilai signifikansi 0,637, karena $0,637 > 0,05$ maka H_1 tidak dapat dikonfirmasi. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Variabel *Financial Target*

Koefisien regresi untuk variabel *financial target* bernilai 1,132 dan nilai signifikansi 0,266, karena $0,266 > 0,05$ maka H_2 tidak dapat dikonfirmasi. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Variabel *External Pressure*

Koefisien regresi untuk variabel *external pressure* bernilai 2,078 dan nilai signifikansi 0,005, karena $0,005 < 0,05$ maka H_3 dapat dikonfirmasi. Maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.1.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada initinya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut

Tabel 4.4.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,281 ^a	0,079	0,057	1.54448

a. Predictors: (Constant), pressure, target, stability

b. Dependent Variable: Kecurangan

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,079 \times 100\% \\ &= 7,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menyatakan bahwa pengungkapan kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel financial stability, financial target dan external pressure sebesar 7,9%, sisanya 92,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, dalam melakukan kecurangan laporan keuangan *financial stability* tidak menjadi penyebabnya. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya rata-rata *financial stability* dalam perusahaan sampel, yaitu 0,101 atau 10,1%.

Financial stability dihitung menggunakan total aset. Perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung tidak melakukan *financial stability* dalam upaya menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaan tersebut. Namun bagi perusahaan yang memiliki aset yang kecil atau memiliki aset yang besar namun aliran kas keluar juga besar memiliki peluang untuk melakukan manipulasi agar stabilitas perusahaannya terlihat baik.

Hal ini berarti semakin besar perubahan aset perusahaan yang menyebabkan semakin kecil terhadap kecurangan laporan keuangan. Perubahan aset yang besar menyebabkan perusahaan mendapat sorotan dari masyarakat dan informasi mengenai perusahaan tersebut cepat menyebar. Perusahaan yang memiliki perubahan aset besar akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, pemerintah, investor dan kreditur dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang besar.

4.2.2. *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya dalam melakukan kecurangan laporan keuangan *financial target* tidak menjadi penyebabnya. *Financial target* dihitung menggunakan ROA. Berdasarkan pada tabel 4.4 mengenai perkembangan financial target yang diukur dengan ROA dengan rata-rata *financial target* sebesar 0,109 atau 10,9%.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat nilai ROA yang rendah atau tinggi tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Ini dikarenakan manajemen tidak menganggap target ROA yang ditentukan sulit untuk dicapai. Manajemen merasa target tersebut masih wajar dan mampu dicapai oleh manajer sehingga target ROA yang tinggi tidak dapat menjadi factor manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan

4.2.3. *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya dalam melakukan kecurangan laporan keuangan *external pressure* menjadi penyebabnya. *External pressure* dihitung menggunakan *leverage*, dorongan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin tinggi apabila pendanaan perusahaan yang mayoritas di danai dari utang sudah semakin besar dibandingkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Keadaan perusahaan yang tidak sehat dapat dilihat pada tabel 4.5 mengenai perkembangan *external pressure* yang diukur dengan leverage dengan rata-rata 0,390 atau 39%, hasil tersebut memiliki nilai minimum sebesar 0,099 dan nilai maximum sebesar 0,843. Nilai maximum tersebut perlu dipahami lebih dalam dalam mengingat pengaruh leverage yang positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sebagai contoh PT Prashida Aneka Niaga Tbk yang memiliki nilai leverage tertinggi, maka perusahaan tersebut terdapat kemungkinan yang besar untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan sehingga di prediksi semakin tinggi leverage, semakin tinggi pula tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin besar tekanan dari pihak eksternal maka akan meningkatkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *financial stability*, *financial target* dan *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa *financial stability* berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan untuk rata-rata *financial stability* tertinggi pada tahun 2018, sedangkan nilai rata-rata *financial stability* terendah pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi total aset pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa *financial target* berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan untuk rata-rata *financial target* tertinggi pada tahun 2018, sedangkan nilai rata-rata *financial target* terendah pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA fluktuasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan untuk rata-rata *external pressure* tertinggi pada tahun 2019, sedangkan nilai rata-rata *external pressure* terendah pada tahun 2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi nilai utang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dalam penelitian ini secara simultan variabel *financial stability*, *financial target* dan *external pressure* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2. Saran

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang terbebas dari kekurangan. Dengan ini penulis menempatkan saran teoritis dan saran praktis pada penelitian sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure* bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini kurang sempurna karena tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan. Saran-saran yang diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai hal yang sama adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak 29 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan periode selama 5 tahun, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti sektor manufaktur secara keseluruhan.
2. Menambah variabel bebas dengan tambahan variabel *opportunity* dan *rationalization* untuk peneliti selanjutnya.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, agar dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dalam laporan keuangan maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan harus memperhatikan aspek-aspek *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure* dalam laporan keuangan agar perusahaan berada pada kondisi yang bersih tanpa kecurangan dan tidak merugikan investor dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan skala prioritas, aspek *external pressure* dengan proksi *leverage* menjadi faktor yang paling penting untuk mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam laporan keuangan, maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan harus memperhatikan komponen laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang harus menjadi bahan pertimbangan adalah *financial stability* dengan menggunakan perubahan total aset sebagai bahan pertimbangan, pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan sebaiknya membandingkan perkembangan total aset dari tahun ke tahun karena semakin tinggi perkembangan total aset setiap tahun perusahaan kemungkinan semakin tinggi pula terdapatnya kecurangan laporan keuangan dalam laporan keuangan.

Faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah *financial target* dengan ROA, perusahaan sebaiknya memperhatikan komponen laporan keuangan yang siindikasi akan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada indikator ROA, seperti laba bersih perusahaan. Pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dalam laporan keuangan dengan membandingkan perkembangan laba bersih perusahaan karena semakin tinggi laba bersih perusahaan kemungkinan semakin tinggi pula terdapatnya kecurangan laporan keuangan dalam laporan keuangan.

Apabila perkembangan nilai *leverage*, total aset dan ROA terjadi peningkatan yang fluktuatif, maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan perlu curiga adanya indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No. 99.2009. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York.
- Aghghaleh, Shabnam Fazli et al. 2014. *Fraud Risk Factors of Fraud Triangle and the Likelihood of Fraud Occurrence: Evidence from Malaysia*. *Information Management and Business Review* Vol. 6, No. 1: 1-7. ISSN 2220-3796
- Cressey, D. R., 1953, *Other People's Money*. Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1-300
- Dalnial, Hawariah., Kamaluddin Amrizah, et al. (2014). Accountability in Financial Reporting: Detecting Fraudulent Firms. *Procedia – Social Behavioral Sciences* 145, 61-69. Retrived from ScienceDirect Education Journal Database.
- Elder, Randal J, Mark Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Jusuf. 2008. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James A dan Tommie Singleton. 2007. *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014 . *Standar Akuntansi Indonesia*, IAI. Jakarta
- Iqbal, Muhammad dan Murtanto. 2016. *Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

Indonesia. Seminar Nasional Cendekiawan 2016.

Listyaningrum Dewi, Patricia Diana Paramita dan Abrar Oemar. 2017. Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring* dan *Rasionalisasi* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraud*) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. *Ekonomi – Akuntansi* 2017.

Mahama, Muntari, 2015. *Detecting Corporate Fraud And Financial Distress Using The Altman And Beneish Models: The Case Of Enron Corp. International Journal Of Economic, Commerce, And Management*, Vol. 3, No.1: 1- 18.

Mardianto dan Carissa Tiono. 2019. Analisis pengaruh *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan”. *Jurnal Benefita* 4(1) Februari 2019 (87-103).

Nella, Nugraheni Kartika dan Hanung Triatmoko. 2017: 118-143. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Financial Statement Fraud*: Perspektif *Diamond Fraud Theory* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 14/No. 2.

Ni, Susianti Kadek Dwi, Ida Bgs, Anom Yasa. 2015. Pengaruh Variabel *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid* Vol. 12 No. 4, Oktober 2015 : 417 – 428.

Oktarigusta, Lutfiana. 2017. Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya *Financial Statement Fraud* di Perusahaan (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19, No. 2, Desember 2017
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Penerbit Mitra
- Wacana Rahmawati, dkk. 2016. *Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran)*. Yogyakarta: Ekuilibra.
- Rezaee, Zabihollah. 2002. *Financial Statement Prevention and Detection*. John Wiley & sons, Inc.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Saiful, Muhammad, H. Achmad Uzaimi dan Asri Eka Ratih. 2017. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* Volume 1, Oktober 2017
- Selni, Sari Triponika. 2016. *Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Sihombing, Kennedy S. dan R. Shiddiq 2014. "Analisis *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) Tahun 2010- 2012.” *Diponegoro Journal Of Accounting*
Volume 03 Nomor 02:1-12.

Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. 2009, “*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99.*” *Advances in Financial Economics*, Vol. 13.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.

Tiffani, Laila. 2015. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* *JAAI Volume 19 No. 2, Desember 2015:*
112–125.

Tunggal, Amin Widjaja. 2008. *Pengantar Fraud Auditing.* Jakarta:
Penerbit Buku Harvarindo.

Ujiyantho, M. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007, “*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)*”,
Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.

Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2017. *Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.* *Jurnal Akuntansi/Volume XXI, No. 01, Januari 2017: 47-61.*

Widarti. 2014. *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).* *Jurnal Manajemen dan Bisnis*

Sriwijaya Vol.13 No.2 Juni 2015.

Windarti. 2015. “Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada SMA dan SMK Negeri Di Kota Madiun”. Dalam Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 4 Nomor 1.Hal 23-36. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Lainnya :

www.idx.co.id (akses, 28 - 08 -2020)

www.idnfinancials.com (akses, 28 - 08 -2020)

www.sahamok.com (akses, 31 - 08 -2020)

<http://www.stanford.edu> (akses, 12 - 09 -2020)